

CERITA PANJI, *MEMORY OF THE WORLD*, DAN PEMBELAJARAN VOCABULARY DI PERGURUAN TINGGI

Junaedi Setiyono¹, Ismawati Ike Nugraeni²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: junaedi.setiyono@gmail.com, nugraeni.ike@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Cerita Panji adalah satu-satunya cerita asli Indonesia yang berasal dari Jawa Timur yang menyebar ke Bali, Lombok, Palembang, Banjarmasin, Malaka, bahkan hingga ke Kamboja (Khmer) dan Thailand. Pada 31 Oktober 2017, cerita Panji ditetapkan sebagai *Memory of the World*. Penetapan itu menyebabkan munculnya teks-teks berbahasa Inggris mengenai penetapan cerita itu. Penelitian ini bertujuan untuk 1). mendeskripsikan teks-teks berbahasa Inggris apa saja yang muncul akibat dari penetapan itu, dan 2). bagaimana memanfaatkan teks-teks itu untuk pembelajaran *vocabulary* di Perguruan Tinggi. Metodologi penelitian ini adalah *mixed method*. Konsep pembelajaran *Task-Based Language Teaching (TBLT)* dimanfaatkan untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang diusulkan. Penelitian ini menghasilkan penemuan 1). adanya empat teks berbahasa Inggris yang membahas cerita Panji dalam kaitannya dengan *Memory of the World*, 2). Empat teks tersebut dapat dimanfaatkan dengan strategi *Task-Based Language Teaching* yaitu dengan *matching* dan *multiple choice* untuk pembelajaran *vocabulary* di perguruan tinggi.

Kata kunci: Cerita Panji, *Memory of the World*, *Task-Based Language Teaching*, *Vocabulary*

PENDAHULUAN

Cerita Panji adalah satu-satunya cerita asli Indonesia yang kondang tidak hanya di Indonesia tetapi juga sampai negara-negara tetangga. Cerita ini diperkirakan ditulis oleh sekumpulan pujangga di masa keemasan Kerajaan Majapahit untuk menghormati rajanya yaitu Hayam Wuruk yang berkuasa pada 1350-1389 M. Menurut Munandar (2014) kisah itu demikian terkenalnya sehingga menyebar ke luar dari daerah asalnya, seperti ke Bali, Lombok, Palembang, Banjarmasin, Malaka, bahkan hingga ke Kamboja (Khmer) dan Thailand. Masih mengenai penyebaran Cerita Panji, Simatupang (2014) menyatakan bahwa kisah-kisah folklor semi-historis itu dikenal di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat; juga di Bali, Madura, dan beberapa tempat di Kalimantan, bahkan juga dikenal di Malaysia, Thailand, Kamboja, Myanmar – sebagian dalam bentuk naskah susastra dan yang lain dalam bentuk tradisi lisan.

Menurut Darmosoetopo (2014) tema pokok Cerita Panji adalah tentang percintaan dua insan (bertemu - berpisah – bertemu kembali). Kisah semacam itu bersifat universal sehingga berkembang luas dan mempunyai banyak versi. Cerita Panji (baik berupa sastra, lisan, teater, relief) mengandung banyak isi, antara lain sejarah budaya, seni busana dan asesorisnya, seni musik, seni tari. Berdasarkan tema pokok cerita, nama-nama tempat yang menjadi ajang cerita, nama orang yang berunsur binatang atau tumbuh-tumbuhan, dan sumber cerita menunjukkan bahwa cerita Panji jelas milik bangsa Indonesia.

Secara garis besar Cerita Panji menceritakan percintaan antara Panji, putra mahkota Kerajaan Janggala, dan Sekartaji, putri mahkota Kerajaan Kadiri. Kerajaan Janggala dan Kadiri, dua kerajaan yang ada sebelum berdirinya Kerajaan Majapahit, dulu-dulunya adalah satu kerajaan besar bernama Kerajaan Medhang yang diperintah oleh Raja Airlangga. Percintaan dua pasangan yang sepadan itu tidak berjalan mulus karena sebelum perkawinan dilangsungkan Panji jatuh cinta dengan Angreni, putri patih Kerajaan Janggala, dan melangsungkan perkawinan dengannya.

Perkawinan Panji dengan Angreni menjadi masalah besar bagi ayah Panji, Raja Janggala, karena Panji lalu menolak melangsungkan perkawinan dengan putri mahkota Kerajaan Kadiri. Penolakan itu bisa mengakibatkan peperangan karena kedua putra dan putri mahkota itu sudah dipertunangkan. Pertunangan yang dilangsungkan ketika Panji dan Sekartaji masih kanak-kanak itu dimaksudkan untuk mempersatukan kedua kerajaan yang dulunya satu itu. Raja Janggala adalah adik dari Raja Kadiri, dan keduanya ingin mempersatukan kerajaan mereka dengan mengawinkan Panji dan Sekartaji.

Raja Janggala diam-diam merencanakan pembunuhan terhadap Angreni yang menurutnya menjadi penyebab utama keruwetan kerajaan. Angreni akhirnya terbunuh, Panji kemudian berubah ingatan, dan sebelum akhirnya bertemu dengan Sekartaji dalam keadaan waras, banyak peristiwa menarik dan menegangkan yang dialaminya. Begitulah inti cerita dari Cerita Panji yang pada perjalanan sejarahnya mengalami banyak variasi cerita yang kadang antara satu cerita dengan cerita lainnya mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Menurut Munandar (2014) kisah Panji mewakili suatu maha karya (*masterpiece*) kejeniusan kreatif manusia sebab kisah Panji digubah oleh para pujangga Jawa Kuno dengan tema dan lokasi cerita di Tanah Jawa sendiri, tidak mendapat pengaruh asing, namun memengaruhi kebudayaan masyarakat Asia Tenggara secara luas. Selain itu, Zoetmulder (dalam Munandar 2014) pernah menyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam Kisah Panji merupakan ciptaan baru, bukan kisah para ksatria dari epos India. Dengan tegas Zoetmulder menyebutkan bahwa tokoh-tokoh ksatria itu bukannya ksatria-ksatria India yang bergerak di alam Jawa, melainkan ksatria dari keraton-keraton Jawa sendiri yang berperanan dalam Kisah Panji.

Unesco menetapkan “warisan” yang dianggap berharga untuk umat manusia seluruh dunia sebagai *Memory of The World*. Semakin banyak suatu bangsa memiliki warisan budaya yang ditetapkan sebagai *memory of the world* semakin tinggilah martabat dan harkat bangsa itu dalam hal peradaban masa lampaunya. Kebanggaan itu pada akhirnya bisa menyemangati negara-bangsa itu untuk mengulang kehebatan masa lalunya dan bila memungkinkan melampauinya.

Dalam perkara naskah bernilai sastra, selain Cerita Panji, Babad Diponegoro dan La Galigo juga sudah ditetapkan sebagai *memory of the world*. Dalam khazanah sastra, penetapan naskah sebagai *memory of the world* menjadi promosi gratis bagi suatu bangsa pada tingkat dunia. Selain itu, di kalangan sastrawan “pemilik” naskah itu akan menyulut semangat untuk memodifikasi cerita itu menjadi cerita kekinian sesuai semangat zamannya. Cerita tentang Panji itu begitu menarik dan menegangkan. Itulah barangkali yang menyebabkan cerita itu digemari begitu banyak orang dalam rentang waktu yang begitu lama. Tidak mengherankan bila akhirnya Unesco menetapkannya sebagai *Memory of the World* pada 31 Oktober 2017.

Pudjasworo (2014) menyatakan bahwa dalam kehidupan seni pertunjukan tradisional rakyat Jawa yang lain, tampaknya cerita Panji juga banyak berpengaruh. Beberapa di antara genre seni pertunjukan tradisi diciptakan berdasarkan atas cerita Panji, yaitu Reog, Jathilan, Kethek Ogleng, Enthit, Andhe-andhe Lumut, dan Kethoprak. Selain itu cerita Panji juga dipakai sebagai sumber materi dramatik dalam seni

pertunjukan Wayang Beber, Wayang Topeng Pedhalangan, Wayang Thengul, Beksa Panji Sepuh, dan Beksa Panji Anem.

Pembelajaran teks-teks mengenai Cerita Panji di Perguruan Tinggi yang tepat adalah pada jurusan seni dan budaya. Namun, peneliti akan memaparkan bahwa di jurusan apa pun cerita Panji bisa dijadikan materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan bagaimana cerita Panji diberikan pada FKIP Prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada kelas *vocabulary*.

Apa yang dimaksud dengan *vocabulary* dalam penelitian ini dibatasi pada salah satu jenis kata dalam *part of speech* yaitu *verb*. Jenis *verb* ini peneliti pilih karena tanpa jenis kata ini kalimat tidak bisa dituliskan. Memang ciri utama kalimat adalah adanya *verb* yang disebut *finite*. *Verb* jenis ini, untuk membedakan dengan *verb* lainnya, bisa dikenali dengan *subject* dan *tenses* dalam kalimat itu. *Verb* jenis ini akan berubah bila *subject*-nya diubah. Juga, *verb* jenis ini akan berubah jika *timing* atau *tenses*-nya diubah.

Mengenai *finite* ini, Huddleston & Pullum (2005) menyatakan bahwa *clauses may be either finite or non-finite. Finite clauses may be either main or subordinate; non-finite clauses are always subordinate*. Selanjutnya mereka menulis beda antara *lexical verb* dengan *auxiliary verb*. Mereka menjelaskan bahwa *the auxiliary verbs (or more briefly, auxiliaries) differ sharply in grammatical behaviour from lexical verbs, and figure crucially in a number of common constructions*.

Dalam penelitian ini yang dibahas dan dijadikan contoh soal pada tugas atau *task* yang diberikan pada siswa adalah jenis *lexical verb*. Begitu pentingnya mengetahui kuantitas kalimat dan paragraf dalam penelitian ini, maka kalimat dan paragraf perlu diketahui persis jumlahnya. Banyaknya jumlah ini akan berpengaruh pada model pembelajaran yang hendak peneliti usulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya penelitian deskriptif-kualitatif. Namun, karena kuantifikasi juga dilibatkan, maka metode yang dipakai bisa juga disebut *mixed*

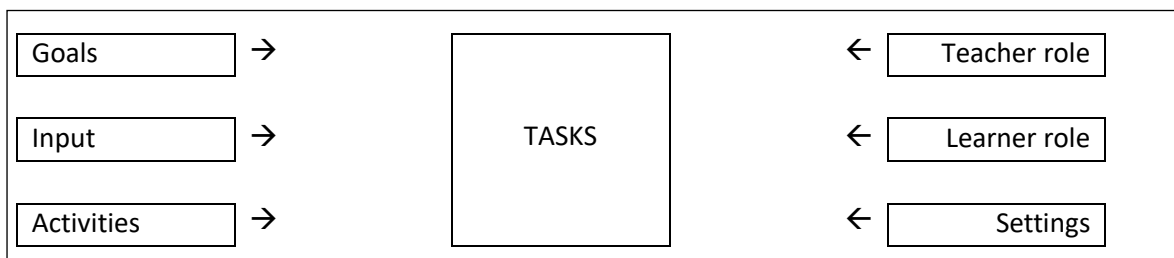
method. Apa yang dimaksud sebagai *mixed method*, peneliti merujuk pada metode yang diusung oleh Hesse-Biber (2010) yang menyatakan bahwa:

In general, researchers who use mixed methods employ a research design that uses both quantitative and qualitative data to answer a particular question or set of questions. This combination of methods “involve [s] the collection, analysis, and integration of quantitative and qualitative data in a single or multiphase study”.

Penelitian ini dilaksanakan terutama untuk menjawab permasalahan: 1).teks berbahasa Inggris apa saja yang muncul sekitar penetapan Cerita Panji sebagai *Memory of the World* oleh Unesco, dan 2).bagaimana memanfaatkan penetapan tersebut untuk pembelajaran *vocabulary* di perguruan tinggi. Data penelitian adalah teks-teks berbahasa Inggris mengenai cerita Panji yang berkaitan dengan *memory of the world*. Analisisnya adalah dengan menggunakan konsep *Task-Based Language Teaching* (TBLT). Dalam kaitannya dengan penggunaan TBLT apa yang disampaikan Nunan (2004) perlu dipahami. Pengusung konsep TBLT itu menyatakan bahwa:

Communicative Language Teaching (CLT) is a broad, philosophical approach to the language curriculum that draws on theory and research in linguistics, anthropology, psychology and sociology. Meanwhile, Task-Based Language Teaching represents a realization of this philosophy at the levels of syllabus design and methodology.

Lebih jelasnya, bisa dicermati *framework* di bawah ini:



Gambar 1. Framework for Analysing Communicative Tasks

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan kata kunci *Panji* dan *Memory of the World* peneliti menemukan 4 teks berbahasa Inggris yang representatif. Teks-teks tersebut berasal dari (1) laman Unesco tentang *Memory of the World*, (2) tentang acara pameran di

Universitas Leiden, (3) tentang artikel dari surat kabar Jakarta Post, dan (4) tentang artikel ilmiah di *Jurnal Wacana*.

Dalam pembahasan selanjutnya, teks-teks tersebut perlu diketahui jumlah kalimat (kal) dan paragrafnya (par). Untuk itu penjelasan umum tentang teks-teks tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Teks Berbahasa Inggris tentang Penetapan cerita Panji sebagai *Memory of The World*

Teks Berbahasa Inggris tentang Penetapan Cerita Panji sebagai <i>Memory of the World</i>							
Teks (1)		Teks (2)		Teks (3)		Teks (4)	
Kal	par	kal	Par	kal	par	kal	par
6	2	11	3	36	15	93	14
(1) <i>Panji Tales Manuscripts</i>				(3) <i>Great Indonesian literature: Tales of Panji</i>			
(2) <i>Panji – Diponegoro – La Galigo Exhibition UNESCO Memory of the World</i>				(4) <i>The wonderful UNESCO collection of Panji tales in Leiden University Libraries</i>			

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas, pelaksanaannya menyesuaikan dengan konsep TBLT atau *Task-Based Language Teaching*.

Tabel 2. Konsep TBLT atau *Task-Based Language Teaching*

Characteristics	Examples
Goal	Comprehending the meaning of words found in English reading texts about Panji Tales as the Memory of the World and the usage in a sentence.
Input	The four English reading texts about Panji Tales as the Memory of the World
Activity	Reading carefully the verbs and their explanation. The verbs are taken from the reading texts and the explanation are taken from Cambridge Advanced Learner Dictionary. Placing the verbs and the explanations onto two parts in order that the students have an opportunity to match. Drawing line can be used to point at the students' preference Checking students' works to be appreciated. After that, moving on the next task, namely choosing the correct word to be placed on the sentence provided. Just the same as accomplishing task of matching, there will be checking and appreciating students' answer.
Teacher role	Monitor and facilitator
Learner role	Collaborative partner
Setting	Classroom/pair work

Selanjutnya, untuk kepentingan pengajaran *vocabulary* di perguruan tinggi, kalimat dan paragraf tersebut dijabarkan dengan langkah-langkah:

1. Menjadikan teks tersebut menjadi kalimat-kalimat tersendiri dengan memberi nomor.
2. Memisahkan kalimat-kalimat tersebut setiap pergantian paragraph.
3. Jumlah kalimat dan jumlah paragraf dicantumkan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya.
4. Setiap kalimat dicari kata kerja yang berfungsi sebagai *finite*, dan bila ada lebih dari satu, *finite* yang utama diberi tanda untuk membedakan.
5. Untuk pembuatan soal, tidak selalu *finite* yang utama yang digunakan. Pertimbangan agar soal bervariasi lebih penting daripada pertimbangan kedudukan *finite* dalam kalimat tersebut.
6. Adanya sisipan dalam *finite*, (misalnya *was no longer overshadowed, are happily-reunited*) tetap dimasukkan dalam soal agar tidak merusak *authenticity* teks.
7. Setiap paragraf dicari berapa banyak *finite* yang ditemukan, kemudian *finite* itu dicari bentuk dasarnya. *Finite* yang berkedudukan utama ditulis miring, sedangkan *finite* selanjutnya digarisbawahi.
8. Dalam pembelajaran *vocabulary* ini *finite* yang berfungsi sebagai *lexical verb* yang digunakan, sedangkan *auxiliary verb* tidak dimasukkan.
9. Semua *finite* yang ditemukan dalam teks dicari bentuk dasarnya untuk keperluan pembelajaran *vocabulary*. Pembelajaran ini dibatasi dengan penggunaan teknik penyusunan soal *matching* dan *choosing*.

Dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam pembelajaran *vocabulary*, mengetahui makna suatu kata menjadi bagian penting. Untuk mengetahui makna suatu kata penggunaan kamus diperlukan. Dalam hal ini Takac (2008) menjelaskan *this is why learners need to be trained in dictionary use, and need to be provided with opportunities to practise this strategy in the framework of various language tasks*.

Selanjutnya ia juga menjelaskan hubungan *vocabulary* dengan kamus yaitu bahwa *when reading, learners often use a dictionary to discover a word's meaning or to check their assumptions.*

Mengenai pentingnya konteks pada saat memahami bacaan ia menulis *that is that learning words in context is far more effective than learning isolated items.* Itulah sebabnya dalam penelitian ini kalimat dihadirkan agar bisa memfasilitasi mahasiswa dalam memahami makna kata yang *unfamiliar* untuknya.

Para ahli mendukung pendapat bahwa pembelajaran *vocabulary* di perguruan tinggi memerlukan hadirnya *authentic materials*, seperti halnya teks-teks berbahasa Inggris yang muncul akibat ditetapkannya Cerita Panji sebagai *Memory of the World*. Schmitt (2000) menulis bahwa *the context must be rich enough to offer adequate clues to guess a word's meaning. Advanced students can take advantage of a wide variety of authentic texts, but for beginning students, graded readers probably give the best access to this amount of input.*

Mengenai pentingnya disediakannya bacaan, ia menulis *there is plenty of evidence that learners can acquire vocabulary from reading only. Reading is an important part of all but the most elementary of vocabulary programs. For intermediate and advanced learners with vocabularies above 3,000 or so words, reading offers a portal of exposure to all remaining words.*

Selanjutnya akan dibahas pemanfaatan teks-teks tersebut satu persatu sebagai berikut.

1. Panji Tales Manuscript

Dalam teks ini ditemukan 6 kalimat dan 2 paragraph. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Panji Tales Manuscript

No	Sentence	Finite Verb
1	Documentary heritage submitted by Cambodia, Indonesia, the Netherlands, Malaysia and the United Kingdom and recommended for inclusion in the Memory of the World Register in 2017.	no finite
2	The Panji tales <i>are</i> stories from the 13th century telling the many adventures of the Prince Panji, a Javanese hero searching for his beloved Princess Candra Kirana, and his undertaken in various disguises and with a range of different names, before the lovers <u>are reunited</u> .	are are reunited
3	They <i>mark</i> the development of a Javanese literature no longer	mark

	overshadowed by the great Indian epics the Ramayana and Mahabharata which <u>were known</u> in Java from the 12th century.	were known
4	During the Majapahit empire (14th-15th centuries), the Panji stories <i>became</i> extremely popular, spread by sea merchants, <u>became</u> one of the most popular literatures in Southeast Asia during the 17th-18th centuries, from Java to Bali, the Malay world, Thailand, Myanmar, Cambodia and probably the Philipines.	became became
5	Its influence <i>was described</i> by Adrian Vickers as “a Panji civilization in Southeast Asia.”.	was described
6	The literary traditions and wider culture of the Panji Tales spread beyond the island of Java to South East Asia, and <i>was</i> and <u>remains</u> a unique regional literary and cultural treasure.	was remains

Selanjutnya temuan itu dimodifikasi menjadi tugas *matching* dan *choosing*. Modifikasi ini hanyalah dua dari beberapa teknik menyusun tugas atau soal *vocabulary*. Pavlu (2009) menjabarkan bahwa *there is a review of types of tasks which will be specified later on: multiple choice, cloze test, dictation, true/false, questions and answers, gap-filling, transformation, rewriting, matching, error correction, essay, translation, rearranging words, and information transfer*. Selanjutnya Berka and Váňová dalam Pavlu (2009) menyatakan bahwa *matching is especially good for testing definitions, events and relations*.

Dari data tersebut dapat dibuat soal *matching* sebagai berikut.

1	to reunite	A	to bring together again
2	to mark	B	to represent or show a characteristic of a person or thing or feeling
3	to know	C	to be familiar with or have experience and understanding of
4	to become	D	to start to be
5	to describe	E	to say or write what someone or something is like
6	to remain	F	to continue to exist when other parts or other things no longer exist

Setelah menggunakan *matching* untuk melaksanakan pemanfaatan cerita Panji pada pembelajaran *vocabulary*, peneliti juga menggunakan *multiple choice*. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh Brown, Frishkoff, & Eskenazi (2005). Mereka menyatakan bahwa *the second generated form is multiple-choice, with one question per target word. The testee sees the main question, the stem, followed by several answer choices, of which only one is correct. Depending on the question type, the target word may appear in either the stem or the answer choices*. Selain itu, Pavlu

(2009) juga menyatakan bahwa *multiple choice is a question which consists of a so called stem and four options from which only one is correct. The examinee has to choose the right answer.*

Selanjutnya dibuat soal *choosing* atau *multiple choice* sebagai berikut.

Choosing

1. The Panji tales are stories from the 13th century telling the many adventures of the Prince Paji, a Javanese hero searching for his beloved Princess Candra Kirana, and his undertaken in various disguises and with a range of different names, before the lovers _____.	
[A] are reunited	[C] are known
[B] are marked	[D] are described

2. They _____ the development of a Javanese literature no longer overshadowed by the great Indian epics the Ramayana and Mahabharata which were known in Java from the 12th century.	
[A] mark	[C] know
[B] reunite	[D] become

3. During the Majapahit empire (14th-15th centuries), the Panji stories _____ extremely popular, spread by sea merchants, became one of the most popular literatures in Southeast Asia during the 17th-18th centuries, from Java to Bali, the Malay world, Thailand, Myanmar, Cambodia and probably the Philipines.	
[A] became	[C] marked
[B] knew	[D] reunited

Ada 3 contoh kalimat yang bisa dijadikan soal *choosing*. Yang perlu ditekankan di sini, membuat pilihan harus disesuaikan dengan bentuk *finite* yang dipilih. Bila bentuknya adalah present dan aktif (misalnya, *mark*) maka pilihan lain menyesuaikan (misalnya, *reunite, know, dst*). Sedangkan bila bentuknya adalah present tetapi pasif (misalnya, *are reunited*) maka pilihan lain menyesuaikan (misalnya, *are marked, are known, dst*).

2. Panji – Diponegoro – La Galigo Exhibition UNESCO Memory of the World

Dalam teks ini ditemukan 11 kalimat dan 3 paragraph. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Panji – Diponegoro – La Galigo Exhibition UNESCO
Memory of the World

No	Sentence	Finite Verb
1	The Panji manuscripts, Prince Diponegoro’s autobiography, and the La Galigo epic poems <i>are</i> some of the most remarkable literary works from Southeast Asia and specifically from Indonesia.	are
2	Their significance in the cultural and literary history of Southeast Asia <i>was reaffirmed</i> by their entry in the UNESCO Memory of the World Register.	was reaffirmed
3	In the exhibition Memory of the World. Panji – Diponegoro – La Galigo at Leiden University Libraries (UBL), content, function and everyday use of these manuscripts and stories <i>take</i> center stage.	take
4	The exhibition <i>is</i> open from 23 May until 1 September in the exhibition space at Leiden University Libraries.	is
5	The Panji manuscripts <i>tell</i> of the many adventures of the Javanese Prince Panji in his quest to find and rescue his beloved Princess Candra Kirana.	tell
6	Javanese stories <i>gained</i> popularity throughout Southeast Asia during the 14 th and 15 th centuries, replacing much older Indian epics that <i>had dominated</i> the literary sphere until that time.	gained had dominated
7	The Panji Tales <i>represent</i> an important step in the development of Javanese literature, which <u>rose</u> to become the most popular literary genre in the region.	represent rose
8	The cultural and societal importance of preserving the Panji, Diponegoro and La Galigo manuscripts <i>has been recognized</i> by UNESCO.	has been recognized
9	The manuscripts <i>have been entered</i> into the Memory of the World Register as Documentary Heritage, a status the manuscripts in Leiden <u>share</u> with objects in libraries in Indonesia, Malaysia and Cambodia.	have been entered share
10	The UNESCO Memory of the World Register <i>has been established</i> with the goal to better preserve documentary and digital heritage worldwide for future generations.	has been established
11	Leiden University Libraries <i>keeps</i> a large variety of Indonesian and Southeast Asian manuscripts in its collections, of which the aforementioned <u>are considered</u> the most important.	keeps are considered

Dari data tersebut dapat dibuat soal matching sebagai berikut.

Matching

1	to reaffirm	A	to give your support to a person, plan, idea, etc. for a second time; to strengthen
2	to take	B	to do or perform
3	to tell	C	to say something to someone, often giving them information or instructions
4	to gain	D	to get something that is useful, that gives you an advantage, or that is in some way positive, especially over a period of time
5	to dominate	E	to have control over a place or a person, or to be the most important person or thing

6	to represent
7	to rise
8	to recognize
9	to enter
10	to share
11	to establish
12	to keep
13	to consider

F	to speak, act or be present officially for another person or people
G	to move upwards
H	to know someone or something because you have seen, heard or experienced them before
I	to come or go into a particular place
J	to have or use something at the same time as someone else
K	to start a company or organization that will continue for a long time
L	to have or continue to have in your possession
M	to believe someone or something to be, or think of them as

Sesudah soal *matching*, selanjutnya dibuat soal *choosing* sebagai berikut.

Choosing

1. Their significance in the cultural and literary history of Southeast Asia _____ by their entry in the UNESCO Memory of the World Register.	
[A] was reaffirmed	[C] was told
[B] was taken	[D] was gained

2. In the exhibition Memory of the World. Panji – Diponegoro – La Galigo at Leiden University Libraries (UBL), content, function and everyday use of these manuscripts and stories _____ center stage.	
[A] take	[C] dominate
[B] gain	[D] represent

3. The Panji manuscripts _____ of the many adventures of the Javanese Prince Panji in his quest to find and rescue his beloved Princess Candra Kirana.	
[A] tell	[C] recognize
[B] rise	[D] enter

Ada 3 kalimat yang bisa dijadikan contoh soal *choosing*. Yang perlu ditekankan di sini, membuat pilihan harus disesuaikan dengan bentuk *finite* yang dipilih. Bila bentuknya adalah *past* tetapi pasif (misalnya, *was taken*) maka pilihan lain menyesuaikan (misalnya, *was gained, was taken, dst*).

3. Great Indonesian literature: Tales of Panji

Dalam teks ini ditemukan 36 kalimat dan 15 paragraph. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Great Indonesian literature: Tales of Panji

No	Sentence	Finite Verb
1	The stories of Javanese cultural hero, Prince Panji Inu Kertapati, dating from the 13th century, <i>mark</i> the development of a truly Javanese literature that <u>was</u> no longer <u>overshadowed</u> by the great Indian epics, the <i>Ramayana</i> and <i>Mahabharata</i> .	mark was overshadowed
2	Set among the eastern Javanese kingdoms, the stories <i>tell</i> of Panji's search for his beloved Princess Candra Kirana, before the two lovers <u>are</u> happy-endingly <u>reunited</u> .	tell are reunited
3	During the Majapahit empire from the 14th to 15th centuries, the Panji stories <i>became</i> extremely popular, spreading from Java to Bali, Lombok, Sulawesi, Kalimantan and Sumatra.	became
4	The Panji tales <i>were spread</i> by merchants along the trading routes, and <u>became</u> one of the most popular forms of literature in Southeast Asia during the 17th and 18th centuries, and <u>crossed</u> the borders to the Malay region where they <u>are known</u> as "Hikayat".	were spread became crossed are known
5	The tales further <i>spread</i> to Vietnam, Thailand, Myanmar and Cambodia.	spread
6	The Panji influence <i>is described</i> by renowned scholar Adrian Vickers as "a Panji civilization in Southeast Asia."	is described
7	Panji tales <i>are</i> unique as there <i>was</i> no single author; the tales <i>were written</i> by diverse authors, each bringing in their version of the story and in their local languages.	Are was were written
8	For instance, Bali <i>calls</i> the Panji character Malat and varied Balinese customs <i>can be found</i> in the stories.	Calls can be found
9	In Thailand and the neighboring countries, the character of Panji <i>is known</i> as Inao or Eynao, and his lover as Bossaba.	is known
10	There <i>is</i> no specific Panji storyline.	is
11	Generally, the story <i>is</i> about Kuripan's Prince Raden Inu Kertapati, who <i>is engaged</i> to his niece Dewi Galuh Sekartaji from childhood.	Is is engaged

Dari data tersebut dapat dibuat soal *matching* sebagai berikut.

Matching

1	to reunite
2	to mark
3	to know
4	to become
5	to describe
6	to remain
7	to overshadow
8	to cross
9	to spread

A	to bring together again
B	to represent or show a characteristic of a person or thing or feeling
C	to be familiar with or have experience and understanding of
D	to start to be
E	to say or write what someone or something is like
F	to continue to exist when other parts or other things no longer exist
G	to cause someone or something to seem less important or less happy
H	to go across from one side of something to the other
I	to (cause to) cover, reach or have an effect on a wider or increasing area

10	to tell
11	to experience
12	to plan
13	to escape

J	to say something to someone, often giving them information or instructions
K	If you experience something, it happens to you, or you feel it
L	to think about and decide what you are going to do or how you are going to do something
M	to get free from something, or to avoid something

Sesudah soal *matching*, selanjutnya dibuat soal *choosing* sebagai berikut.

Choosing

1. The stories of Javanese cultural hero, Prince Panji Inu Kertapati, dating from the 13th century, mark the development of a truly Javanese literature that was no longer _____ by the great Indian epics, the <i>Ramayana</i> and <i>Mahabharata</i> .	
[A] was no longer overshadowed	[C] was no longer known
[B] was no longer reunited	[D] was no longer described

2. Set among the eastern Javanese kingdoms, the stories <i>tell</i> of Panji's search for his beloved Princess Candra Kirana, before the two lovers _____.	
[A] are happy-endingly reunited	[C] are happy-endingly remained
[B] are happy-endingly described	[D] are happy-endingly crossed

3. During the Majapahit empire from the 14th to 15th centuries, the Panji stories _____ extremely popular, spreading from Java to Bali, Lombok, Sulawesi, Kalimantan and Sumatra.	
[A] became	[C] knew
[B] spread	[D] told

4. The wonderful UNESCO collection of Panji tales in Leiden University Libraries

Dalam teks ini ditemukan 93 kalimat dan 14 paragraph. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. The wonderful UNESCO collection of Panji tales in Leiden University Libraries

No	Sentence	Finite Verb
1	Panji tales manuscripts were inscribed in UNESCO's Memory of the World register in 2017.	were inscribed
2	It had taken several years of great effort by a number of individuals and institutions to prepare.	had taken
3	Apart from Leiden University Libraries, from the early stages on the national libraries of Indonesia, Malaysia, and Cambodia also participated in the nomination.	participated
4	As a person closely associated with the whole process for Leiden University Libraries, I have made an inventory of all Panji tales manuscripts in their collection.	have made
5	This was a time-consuming task since its collection of oriental manuscripts is simply overwhelming – the result of an active acquisition policy that has been in place for more than 400 years.	Was Is has been

6	The libraries' collection programme has always covered a very wide spectrum of the humanities, which has led to a huge quantity of Asian and Southeast Asian manuscripts, including from the Indonesian archipelago.	has always covered has led
7	Among the many genres and languages in the collection, we also find old and new texts which are known as Panji tales.	Find are known
8	A systematic search for all Panji tales in this collection had never been undertaken before.	had never been undertaken
9	After consulting all available databases and catalogues, I found more than 260 manuscripts - while I shall have surely missed a manuscript or two.	Found shall have surely missed
10	They use a variety of materials, most of them on European paper and palm leaf, and are written in eight Indonesian languages.	Use are written
11	A full listing is presented in the Appendix.	is presented

Dari data tersebut dapat dibuat soal *matching* sebagai berikut.

1	To inscribe	A	to write words in a book or <u>carve</u> (= cut) them on an object
2	To participate	B	to take part in or become involved in an activity
3	To make	C	to produce something, often using a particular substance or material
4	To cover	D	to put or spread something over something, or to lie on the surface of something
5	To know	E	to be familiar with or have experience and understanding of
6	To find	F	to discover, especially where a thing or person is, either unexpectedly or by searching, or to discover where to get or how to achieve something
7	To undertake	G	to do or begin to do something, especially something that will take a long time or be difficult
8	To miss	H	to fail to do or experience something, often something planned or expected, or to avoid doing or experiencing something
9	To use	I	to put something such as a tool, skill or building to a particular purpose
10	To present	J	to give, provide or make known
11	To write	K	to make marks which represent letters, words or numbers on a surface, such as paper or a computer screen, using a pen, pencil or keyboard, or to use this method to record thoughts, facts or messages
12	To invoke	L	to request or use a power outside yourself, especially a law or a god, to help you when you want to improve a situation
13	To charge	M	to order someone to do something

Sesudah soal matching, selanjutnya dibuat soal choosing sebagai berikut.

Choosing

1. Panji tales manuscripts _____ in UNESCO's Memory of the World register in 2017.	
[A] were inscribed	[C] were invoked
[B] were charged	[D] were participated

2. It _____ several years of great effort by a number of individuals and institutions to prepare.	
[A] had taken	[C] had found
[B] had known	[D] had inscribed

3. Apart from Leiden University Libraries, from the early stages on the national libraries of Indonesia, Malaysia, and Cambodia also _____ in the nomination.	
[A] participated	[C] missed
[B] undertook	[D] wrote

Dalam membuat soal *choosing*, yang perlu diperhatikan adalah tahu persis bentuk pertama dari kata kerja yang akan dijadikan soal. Sebagai contoh *finite had known* yang ditemukan dalam kalimat harus dikembalikan ke bentuk awalnya yaitu *know*, dan yang semacamnya. Dalam membuat *multiple choice task*, yang perlu diperhatikan adalah kesederajatan pilihan. Sebagai contoh, bila pilihannya adalah *had written*, pilihan lainnya akan *had found*, *had undertaken*, dan yang semacamnya.

Apabila materi dari Cerita Panji ini hendak diajarkan di perguruan tinggi, sebaiknya sebagai materi tambahan pada pembelajaran bahasa Inggris di semua fakultas yang dikenal sebagai MKDU. Dengan demikian, pengajaran cerita Panji ini tidak mengubah apa yang selama ini berlangsung tetapi memperkayanya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat empat (4) teks berbahasa Inggris yang berkaitan dengan penetapan Cerita Panji sebagai *Memory of the World* pada 30 Oktober 2017 oleh Unesco, yakni di laman Unesco, laman Leiden University, surat kabar Jakarta Post, dan jurnal Wacana. Dalam tulisan itu ada yang mencantumkan nama penulisnya ada juga yang tanpa nama penulis.

2. Teks-teks tersebut dapat dijadikan materi pembelajaran *vocabulary* di perguruan tinggi. Pembelajaran *vocabulary* ini menekankan pada *finite* karena *verb*, di antara semua *part of speech*, adalah yang terpenting, dan di antara *verb* yang terpenting adalah *verb* yang berfungsi sebagai *finite*. *Finite* yang menjadikan sekelompok kata disebut kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Frishkoff, & Eskenazi. (2005). Automatic Question Generation for Vocabulary Assessment. Dalam *proceeding of the conference of human language technology and empirical method in natural language processing*.
- Darmosoetopo. (2014). Sejarah Pañji dalam Perspektif Arkeologi. Dalam Prosiding Seminar *Tokoh Panji Indonesia Panji dalam Berbagai Tradisi Nusantara*. Penyunting Prasetya dan Dana. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Hesse-Biber, Sharlene Nagy (2010) *Mixed Methods Research*. New York: The Guilford Press.
- Huddleston & Pullum. (2005). *A Student's Introduction to English Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press
- Munandar. (2014). Panji dan para Kadeyan Mengembara dalam Kebudayaan Nusantara. Dalam Prosiding Seminar *Tokoh Panji Indonesia Panji dalam Berbagai Tradisi Nusantara*. Penyunting Prasetya dan Dana. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Nunan, David. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pavlu. (2009). *Testing Vocabulary*. Diploma Thesis. Faculty Of Education Department of English Language and Literature. Masaryk University Brno.
- Pudjasworo . (2014). Cerita Panji Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Pertunjukan. Dalam Prosiding Seminar *Tokoh Panji Indonesia Panji dalam Berbagai Tradisi Nusantara*. Penyunting Prasetya dan Dana. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Schmitt.(2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press

- Simatupang. (2014). Cerita Panji dan Pergelarnya: Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan. Dalam Prosiding Seminar *Tokoh Panji Indonesia Panji dalam Berbagai Tradisi Nusantara*. Penyunting Prasetya dan Dana. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Takac. (2008). *Vocabulary Learning Strategies and Foreign Language Acquisition*. Clevedon: Multilingual Matters Ltd